

Konsep Pemikiran Pendidikan Mahmud Yunus: Prespektif Tokoh Pendidikan Bahasa Arab

Indah Permatasari¹, Yusuf Bachtiar², Anis Fachrul³

UIN Sulthan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

indahp0412@gmail.com¹, bachtiaryusuf137@gmail.com²,
anisfachrul21@gmail.com³

ABSTRACT

Philisophy has the significance of profound interest and can likewise be deciphered as a work to investigate the idea of things and accommodate circumstances and logical results. Reasoning is an exceptionally far reaching science and has a great deal to do with regular daily existence, since it very well may be viewed as the fundamental wellspring of all that occurs in this world. The way of thinking of science has had a significant impact in the scholastic world since its introduction to the world and improvement. This exploration utilizes subjective strategies and library techniques are utilized to gather information. The technique utilized is a writing survey or what is typically called a writing audit. The extent of the review investigates reasoning, the place of theory, and its relationship with science. The consequence of this exploration is that way of thinking shows thinking, basic evaluation, inventive critical thinking, and relational abilities. Science is acknowledged as logical truth on the off chance that it meets somewhere around two circumstances: objective and observational.

Keywords: Knowledge, Thinking, Arabic Language Education.

ABSTRAK

Filsafat mempunyai arti kepentingan yang mendalam dan juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan untuk menyelidiki gagasan tentang sesuatu dan mengakomodasi keadaan dan hasil logis. Penalaran adalah ilmu pengetahuan yang jangkauannya sangat luas dan sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, karena penalaran dapat dipandang sebagai sumber dasar segala sesuatu yang terjadi di dunia ini. Cara berpikir ilmu pengetahuan telah memberikan dampak yang signifikan dalam dunia skolastik sejak diperkenalkan ke dunia dan penyempurnaannya. Eksplorasi ini menggunakan strategi subjektif dan teknik perpustakaan digunakan untuk mengumpulkan informasi. Teknik yang digunakan adalah survei penulisan atau biasa disebut audit penulisan. Luasnya tinjauan ini menyelidiki penalaran, kedudukan teori, dan hubungannya dengan sains. Konsekuensi dari eksplorasi ini adalah cara berpikir menunjukkan pemikiran, evaluasi dasar, pemikiran kritis inventif, dan kemampuan relasional. Sains diakui

sebagai kebenaran logis jika ia bertemu dalam dua kondisi: objektif dan observasional.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pemikiran, Pendidikan Bahasa Arab

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang pekerjaan penting dalam semua bagian keberadaan manusia. Pada hakikatnya pendidikan telah ada sejak manusia ada, karena pendidikan berlangsung mulai dari hidup hingga mati. Gagasan instruktif ini menunjukkan bahwa interaksi instruktif merupakan siklus tanpa henti sejak seseorang dilahirkan ke dunia hingga ia mati. Pendidikan adalah disiplin logis yang tidak akan pernah hilang karena isu utama dalam pendidikan adalah manusia, termasuk kehadiran, pekerjaan, agama dan kepercayaan, serta budaya. Tingkat kemajuan suatu bangsa dapat diperkirakan dari keberadaannya, pekerjaannya, agama dan keyakinannya, serta budayanya dalam bekerjasama dengan iklim manusia. Saat ini, masyarakat menerima bahwa pendidikan selalu menjadi topik fokus dalam perbincangan di masyarakat. Hal ini bermula dari kesadaran masyarakat bahwa pendidikan harus menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas.

Pendidikan merupakan sarana strategi dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan merupakan suatu determinasi kemajuan dari beberapa negara di dunia ini merupakan akibat perhatian mereka yang besar dalam mengelola pendidikan. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat erat kaitannya dengan dakwah Islamiyyah, pendidikan Islam berperan sebagai moderator dimana ajaran Islam dapat disosialisasikan kepada masyarakat dalam berbagi tingkatannya. Melalui pendidikan, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan merujuk ketentuan dalam al-Quran dan as-Sunnah

Melalui pendidikan, orang dapat belajar bagaimana menghadapi alam semesta untuk menopang kehidupannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ajaran Islam menekankan pada pendidikan. Pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang bahkan dianggap sebagai kekuatan penentu kinerja dan produktivitas seseorang. Salah satu realitas teori ini adalah lahirnya para pemikir

pendidikan yang banyak melahirkan karya sebagai hasil proses pendidikan. Salah satu dari pemikir pendidikan yang menerbitkan karyanya adalah Mahmud Yunus.

B. LANDASAN TEORI

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui teknik-teknik pendidikan Islam, khususnya bahasa Arab, menurut Mahmud Yunus. Agar tercapai, penulis menggunakan bahan referensi dalam bentuk jurnal, buku-buku online yang telah di publikasikan. Bertujuan untuk menggali konsep pemikiran pendidikan islam yang di gagas oleh Mahmud Yunus. Metode yang digunakan adalah analisis isi, dengan cara menganalisi dan mnguraikan pendapat Mahmud Yunus, lalu penulis menganalisa dengan mendalam tentang pemikiran pendidikan prespektif Mahmud Yunus.

C. METODE PENELITIAN

Penemuan dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwasanya metode pendidikan menurut Mahmud Yunus di haruskan sesuai dengan sasaran kependidikan Islami, selain itu ujian ini juga membahas dua aspek, yaitu mental dan psikomotorik.

Penulis melihat melalui metode yang yang digunakan ini bahwasanya pemikiran Mahmus Yunus tentang konsep pemikiran pendidikan mempunyai sisi yang relevan dengan pemikiran pendidikan yang digunakan di jaman sekarangyaitu dengan mengadakan, metode mubasyaroh dll. Metode tersebut adalah metode menyatukan aspek-aspek ilmu kebahasaan kedalam Bahasa Arab. Dengan begitu maka murid lebih mudah mempelajarinya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Singkat Mahmud Yunus

Mahmud Yunus dilahirkan di sebuah desa yang bernama Sungayang Batu Sangkar Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Pada hari Sabtu 30 Ramadhan 1316 H bertepatan 10 Februari 1899 M (Fauza Masyhudi: 2014). Mahmus Yunus dikenalkan dengan keluarga sederhana. Ayahnya adalah seorang peternak bernama Yunus Wadah Incek dari suku Mandailing, dan ibunya bernama Hafsa bin M Tahir

dari suku Chaniago. Ia berasal dari keluarga sederhana Ayah Mahmud Yunus adalah mantan murid Surau dan memiliki pendidikan yang sangat ketat. Dengan cara ini, ia diutus sebagai Imam Nagari (masjid). Sekitar waktu itu, posisi Imam Nagari diberikan oleh Anak Nagari kepada salah satu penghuninya yang memenuhi syarat untuk tetap bertahan menghadapi apa yang sedang terjadi. Ini adalah akibat langsung dari informasinya yang ketat (Biografi Mahmud Yunus: 2024).

Selain itu, Mahmud Yunus juga merupakan sosok yang terhormat di kancan publik, *Durus Al- Lughah Al- Arabiyah (DLA)* merupakan salah satu karya Mahmud Yunus (M. Yusuf Salam: 2008). Selain itu Mahmud Yunus juga salah satu tokoh penting dalam perkembangan ilmu hadits (Munirah Munirah: 2017). Ia mengalami masa kecil dalam lingkungan Islam.

Mahmud Yunus pernah mendapatkan prestasi yang luar biasa saat belajar di Perguruan Tinggi Al-Azhar pada tahun 1924, ia mencoba kapasitasnya dalam ilmu yang menyeluruh dengan mengikuti ujian akhir tahun, untuk mendapatkan syahadat 'alamiyyah, yaitu ujian terakhir tahun bagi siswa yang lulus. telah meneliti selama sekitar 12 tahun. Mahmud Yunus mengikuti ujian ini dengan baik (Siti Kusri: 2021).

2. Konsep Pendidikan Mahmud Yunus

Menurut Mahmud Yunus, pendidikan menjadikan seseorang agar mengamalkan ajaran Islam, tidak hanya menguasai pekerjaan-pekerjaan saja, tetapi juga pekerjaan duniawi sekaligus dengan akhlak yang mulia agar siswa tersebut berhasil secara individu, sosial, dan bermanfaat bagi masyarakat (M. Roqi Multazam: 2019). Landasan pendidikan mencakup konsep-konsep pendidikan yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan emosional. Mahmud Yunus fokus pada pendalaman dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendorong siswa berpikir kritis, sehingga aspek kognitifnya Membantu siswa memaksimalkan ide-idenya. Mahmud Yunus fokus mengembangkan kemampuan peserta didik semaksimal mungkin dalam kegiatan belajar mengajar agar anak tidak hanya cerdas, namun juga mampu menerapkan ilmu yang dipelajari di masyarakat. Aspek emosional. Dalam kegiatan pembelajaran, Mahmud Yunus lebih mementingkan pengembangan akhlak mulia dalam proses belajar mengajar.

Selain latihan itu, Mahmud Yunus mengarang dengan serius. Keunggulannya dalam mempelajari Al-Qur'an dan bahasa Arab membangkitkan dorongan kuat dalam diri Mahmud Yunus untuk menyusun wacana tentang Al-Qur'an, yang kemudian menjadi karyanya yang luar biasa dan masih terkenal hingga saat ini. Mahmud Yunus juga termasuk yang memelopori perlunya perubahan sistem pembelajaran, Penyusunan ini dimulai pada bulan November 1922 dan terus berkembang, juz demi juz, hingga berakhirnya juz ke-30. Kegiatan Mahmud Yunus merupakan pilihan yang sangat berani.

3. Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan

Mahmud Yunus mensurvei bahwa penilaian para peneliti yang menerima bahwa motivasi di balik sekolah Islam hanyalah untuk menghargai dan fokus pada Islam sangatlah terbatas. Sebab, menurutnya, tujuannya adalah mengejar surga. Selain itu, pekerjaan umum yang memperkuat komitmen kepada Allah juga merupakan aturan Islam, yang juga menyiratkan bahwa pendidikan adalah salah satu tujuan pengajaran Islam. Ada pula yang berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengkaji dan mengamalkan ilmu-ilmu keislaman, seperti tauhid, tafsir, dan hadis. Mahmud Yunus juga memiliki karya tafsir untuk memudahkan para pembacanya untuk berinteraksi dengan Al Quran (Mahmud Yunus: 1973).

Tujuan ini telah diterapkan selama bertahun-tahun di madrasah-madrasah di dunia Islam. Padahal, menurut Mahmud Yunus, ada kaum skolastik yang membatasi penyampaian ilmu-ilmu umum seperti ilmu fisika, dan sains. Hal ini melemahkan umat Islam. Pemikiran modernis Mahmud Yunus bahwa tujuan pendidikan Islam mempersiapkan peserta didik mengerjakan amalan dunia dan akhirat sehingga tercipta kebahagiaan. Kurikulum harus terpadu mencakup agama dan pengetahuan umum serta mengintegrasikan dengan bahasa Arab. Metode pembelajaran harus efektif dan efisien memperhatikan psikologi anak berbasis penanaman moral. Guru mengembangkan ilmu, memperbaiki kehidupan masyarakat, teladan, dan orangtua terhadap siswa. Kelembagaan pendidikan Islam berpengaruh dalam membentuk karakter anak, yaitu: rumah, sekolah, dan lingkungan (Moh Asror dkk: 2023).

Mahmud Yunus melibatkan tiga metodologi dalam persekolahan: metodologi normal, pragmatis dan mendalam, yang berfokus pada kedalaman

konten digunakan untuk melibatkan siswa dalam berpikir kritis, sehingga memungkinkan mereka untuk memanfaatkan situasi mereka sebaik-baiknya. Kami melakukan pendekatan langsung yang berfokus pada memaksimalkan pengembangan keterampilan siswa, agar siswa tersebut tidak hanya cerdas, namun juga mampu mengaplikasikan ilmunya di masyarakat. Pendekatan afektif diterapkan dengan menekankan bagaimana guru dapat menanamkan moralitas pada siswa dengan memberikan contoh yang baik.

4. Pembaruan Pendidikan Bahasa Arab

Bahasa Arab pada dasarnya memiliki akar yang kokoh dan telah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak agama Islam masuk ke wilayah Nusantara pada ke-1 atau ke-12 M (Akhyar Hanif: 2017).

Mahmud Yunus adalah salah satu tokoh pembaharuan dalam pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Dalam pengajaran Mahmud Yunus kala itu menerapkan 3 pendekatan yaitu pendekatan rasional, praktis, dan emosional. Mahmud Yunus adalah salah satu orang pertama yang menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia (Ilyas Rifai: 2012). Penggunaan bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa pengantar untuk pelajaran-pelajaran agama karena ia berpendapat bahwa bahasa Arab adalah pintu atau gerbang untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman (Syarifuddin: 2017). Pembaharuan dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting terutama dalam hal metode. Metode yang digunakan harus sesuai dengan peserta didik agar pembelajaran bahasa Arab dapat berhasil (Asnul Uliyah & Zakiyah Isnawati: 2019).

Mahmud Yunus merupakan salah satu tokoh mufassir di Indonesia, karyanya banyak dikonsumsi di sekolah-sekolah, khususnya di sekolah-sekolah pengalaman pendidikan Islam. Salah satu karyanya adalah Tafsir Al-Qur'an al-Karim. Karya ini merupakan salah satu karya pemahaman terkemuka dalam bahasa Indonesia yang umumnya dimanfaatkan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia. Terjemahan ini dikenang karena pengertian ijmalinya. Meski demikian, di beberapa spot ia memberikan pertimbangan lebih agar gaya penerjemahan tahlili terlihat.

Percakapan Mahmud Yunus yang tepat dimulai dari strategi penafsiran, catatan pengungkapan Al-Qur'an, dan lain sebagainya, dokumen istilah-istilah dalam Al-Qur'an, spot atau area surah dan juz, catatan, dan struktur yang cukup

banyak. dari setiap huruf. Di antara bidang referensi minat tafsir Al-Qur'an karya Mahmud Yunus adalah Tafsir al-Thabary, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Qasimy, Fajrul Islam, dan Zhuhrul Islam serta beberapa tafsir lainnya (Syarifuddin: 2017).

Mahmud Yunus menerima bahwa strategi memainkan peran penting dalam mencapai tujuan saat mengajar bahasa Arab. Tanpa adanya teknik, materi tidak dapat tersampaikan secara cakap dan efektif dalam kegiatan pembelajaran. Beliau menjawab, "At-Tariqah Ahammu Minal Maddah" berarti tata cara yang lebih bermakna. Mahmud Yunus menampilkan bahasa Arab dengan menggunakan teknik toriqoh al-Mubasyiroh atau strategi pembelajaran progresif. Selain itu, bahasa Arab juga digunakan sebagai pendahuluan dari contoh-contoh yang ketat. Terkait dengan pelaksanaan Tariqah Mubasyira, Mahmud Yunus merupakan salah satu orang utama yang menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, kemudian muridnya Imam Zarkashi melaksanakannya di luar Pulau Sumatera, khususnya di Gontor.

Sebelum strategi ini dipaparkan, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia bersifat instruktif dengan menggunakan dua teknik: Prosedur dan Sistem Tafsir Struktur Kalimat Abjadiyah (Qowaid dan Tarjamah). Strategi ini digunakan oleh Mahmud Yunus karena kecewa dengan model pelatihan bahasa Arab mengingat model halaqah, lebih tepatnya model yang tidak ada keraguan dan jawaban atau wacana di kalangan pendidik dan peserta didik atau di kalangan peserta didik, dan peserta didik hanya memperhatikan saja. kiai atau ustad. Hal ini dirasa kurang bermanfaat dan tidak adanya keterpaduan informasi yang diberikan, sehingga Mahmud Yunus mengubah strategi pembelajaran bahasa Arab.

Berikut literasi-literasi atau karya-karya Mahmud Yunus dalam bidang Bahasa Arab (Fauza Masyhudi: 2014):

- a) Pembelajaran Bahasa arab 1
- b) Pembelajaran Bahasa arab 2
- c) Pembelajaran Bahasa arab 3
- d) Pembelajaran Bahasa Arab 4
- e) Kamus Bahasa Arab

E. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwasanya konsep dan tujuan Mahmud Yunus adalah untuk mengembangkan manusia yang lebih kritis berfikir juga dalam setiap pekerjaan serta memiliki akhlak mulia. Di lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa, bahasa Arab juga dianggap sebagai bahasa umat Islam disebabkan dengan adanya Alquran dan hadis yang berfungsi sebagai dua sumber pokok ajaran Islam.

Menurut Mahmud Yunus, guru harus memiliki ciri-ciri terhormat yang berhubungan dengan fisik dan sudut pandang yang mendalam. Selain itu, Mahmoud Yunus mendorong para pengajar agar tujuan pengajaran ketatnya membuahkan hasil dan terlaksana. Mengenai teknik, Mahmud Yunus mengatakan bahwa pendidikan harus menjadi struktur yang menarik, persiapan yang matang harus mempersiapkan tekanan dan dampaknya terhadap manusia dan masyarakat, dan peristiwa alam serta pendekatan untuk mengatasi masalah harus dipengaruhi oleh iklim. bahwa itu harus menjadi materi pendidikan yang saling terkait. Pengajaran dilakukan dengan tujuan yang benar, namun yang tidak kalah pentingnya adalah model pendidik. Kemudian metodologi yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus adalah metodologi yang berkepala dingin, mendalam dan masuk akal. Menurut penciptanya, ini berkaitan dengan tiga area dalam dunia pelatihan saat ini: ruang mental, area emosional, dan ruang psikomotorik. Mahmoud Yunus juga menggarisbawahi pentingnya keteladanan di sekolah.

Mahmud Yunus menggunakan metode thariqah mubasyira atau metode langsung ketika mengajar bahasa Arab. Untuk situasi ini, Mahmoud Yunus merupakan individual paling awal di Indonesia yang mempraktekkan Pembelajaran bahasa Arab. Selain daripada itu pelajaran bahasa Arab juga menjadi bahasa bimbingan pendidikan Agama . Mahmoud Yunus lebih memfokuskan kepada Bahasa Arab. Hal ini dikarenakan kami meyakini bahwasanya Bahasa Arab merupakan pintu masuk pembelajaran pengetahuan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asror, Moh, M. Yunus Abu Bakar, and Ah Zakki Fuad. "Modernisme Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis Dan Relevansinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (June 29, 2023): 35–52. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).
- Hanif, Akhyar. "Studi Terhadap Kosakata Bahasa Arab Dalam Bahasa Minangkabau." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 December (December 29, 2017): 119–38. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.174>
- Harahap, Ahmad Ghozali. "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus," 2018. <https://osf.io/2qfmd/download>
- Masyhudi, Fauza. "PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ISLAM." *JURNAL TARBIYAH* 21, no. 1 (June 28, 2014). <https://doi.org/10.30829/tar.v21i1.220>
- Multazam, M. Roqi. "Konsep pendidikan islam (studi komparasi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan Mahmud Yunus)." bachelorThesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45261>
- Munirah, Munirah. "Mahmud Yunus dan Kontribusinya dalam Perkembangan Studi Hadis dan Ilmu Hadis di Indonesia Munirah." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 2 (December 15, 2017): 275–94
- Rifai, Ilyas. "Mengenal Kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus." *JURNAL AL-BAYAN* 4, no. 1 (2012). <https://scholar.archive.org/work/i4sy5brerfdlthi5wigk4ku7v4/access/wayback/http://ejournal.radenintan.ac.id:80/index.php/albayan/article/viewFile/973/812>.
- Salam, M. Yusuf. "*Durûs Al-Lughah Al- 'Arabiyah Karya Mahmud Yunus Dalam Perspektif Nazariyyah Al-Wahdah.*" *Ta 'dib* 11, no. 2 (December 27, 2008). <https://doi.org/10.31958/jt.v11i2.144>.

- Siti Kusriani, et.al. “Jejak Pemikiran Pendidikan Ulama Nusantara: Genealogi, Historiografi, dan Kontekstualisasi Pendidikan Islam di Nusantara”. CV Asna Pustaka. 2021
- Uliyah, Asnul, and Zakiyah Isnawati. “Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Shaut al Arabiyyah* 7, no. 1 (June 27, 2019): 31–43. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.9375>.
- Yarifuddin, Syarifuddin. “Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Di Madrasah Dan Pesantren Di Indonesia.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017). <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/104>.
- Yunus, Mahmud. “Tafsir Qur’an Karim.” *Diskursus Metodologi Dan Karya-Karya Tafsir Al-Qur’an Generasi Awal Di Indonesia* 71 (1973). https://idr.uinantasari.ac.id/20377/1/2021_tim_Diskursus%20Metodologi.pdf#page=86